

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 8 No.2	Edition: April 2026 – Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 21 April 2026	Revised : 22 April 2026	Accepted: 27 April 2026

GAMBARAN STATUS GIZI BALITA DI KABUPATEN KERINCI TAHUN 2025

**Hilda Diniyati¹, Laras Eka Nurhasanah²,
Afifah Istiqomah³, Winda Sauci Br. Panjaitan⁴**

Universitas Nazhatut Thullab Al Muafa Sampang
Institut Helvetia Medan
e-mail : hildady02@gmail.com

Abstract

The nutritional status of children under five is an important indicator in assessing the level of public health and the success of health development. Nutritional problems in toddlers such as malnutrition, stunting and overnutrition are still a concern because they have an impact on children's growth and development. This research aims to determine the nutritional status of toddlers in Kerinci Regency in 2025. This research is a descriptive study with a cross sectional approach using secondary data from the Integrated SIGIZI application. The number of samples in this study was 14,085 toddlers. Assessment of nutritional status is carried out based on indicators of body weight for age (WW/U), height for age (TB/U), and body weight for height (WW/TB). Data analysis was carried out descriptively by presenting frequency distributions and percentages. The research results showed that the majority of toddlers had normal nutritional status, namely 13,122 toddlers (93.2%). There were 438 underweight toddlers based on the BB/U indicator (3.2%). There are 425 toddlers in the short category based on TB/U (3.0%). There were 94 toddlers with malnutrition status based on BW/TB (0.7%) and 6 toddlers with malnutrition (0.0%). This research shows that the nutritional status of toddlers in Kerinci Regency is generally classified as good because it is dominated by the normal category, however, both chronic and acute nutritional problems are still found so that routine growth monitoring, nutritional education to parents, and sustainable nutritional interventions are still found to improve the nutritional status of toddlers.

Key words: nutritional status, toddlers, BB/U, TB/U, BB/TB, Kerinci Regency.

I. PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan kondisi kesehatan serta mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila asupan gizi menurun, maka kondisi kesehatan anak juga akan menurun, sementara angka mortalitas dan morbiditas cenderung meningkat. Secara nasional terdapat empat permasalahan gizi utama di Indonesia, yaitu kurang energi protein, kekurangan vitamin A, anemia akibat kekurangan zat besi, serta gangguan akibat kekurangan iodium. Dari perspektif kesehatan dan gizi, anak balita termasuk kelompok masyarakat yang paling rentan mengalami kelainan gizi. Hal ini karena pada masa tersebut balita sedang mengalami pertumbuhan yang relatif cepat sehingga membutuhkan zat gizi dalam jumlah yang lebih besar (Sari and Susilowati, 2023, Hasan, Goi and Imran Tumenggung, 2021).

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan di bidang Kesehatan (Hasan, Goi and Imran Tumenggung, 2021).

Masa balita merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan fisik, mental dan kecerdasan anak di masa mendatang (Harefa and Purba, 2025). Pada masa ini kebutuhan zat gizi harus terpenuhi secara optimal, karena kekurangan maupun kelebihan zat gizi dapat

berdampak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Status gizi yang baik mencerminkan keseimbangan antar asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh, sedangkan status gizi kurang atau lebih dapat meningkatkan risiko gangguan Kesehatan, keterlambatan pertumbuhan serta penurunan daya tahan tubuh (Hafipah and Wijayanti, 2025).

Masalah gizi pada balita seperti berat badan kurang, balita pendek (*stunting*), gizi kurang dan gizi buruk dapat berdampak terhadap gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta menurunnya daya tahan tubuh (Harefa and Purba, 2025). Penilaian status gizi balita umumnya menggunakan indikator antropometri yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U digunakan untuk menggambarkan masalah gizi secara umum, TB/U untuk melihat masalah gizi kronis (*stunting*), sedangkan BB/TB menggambarkan masalah gizi akut seperti *wasting* dan gizi buruk (Permenkes No 2, 2020). Ketiga indikator tersebut penting untuk mengetahui gambaran menyeluruh kondisi gizi balita di suatu wilayah.

Pemantauan status gizi balita di tingkat kabupaten dilakukan melalui kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan di posyandu dan puskesmas (Permenkes No 2, 2020). Data yang diperoleh dapat digunakan untuk

mengidentifikasi masalah gizi, menentukan wilayah prioritas, serta merencanakan intervensi yang tepat. Analisis data status gizi balita juga menjadi dasar dalam evaluasi program perbaikan gizi yang telah dilaksanakan.

Secara global, WHO (2023) melaporkan bahwa sekitar 148 juta anak balita mengalami stunting, 45 juta mengalami wasting, dan 37 juta mengalami overweight. Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi stunting pada balita masih berada di atas target nasional, yaitu sekitar 21,5%, sementara prevalensi gizi kurang dan gizi buruk juga masih menjadi perhatian di berbagai daerah. Di Provinsi Jambi prevalensi Stunting 13,5%, wasting 6,6%, underweight 8,9%, overweight 5,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah malnutrisi masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran status gizi balita di tingkat kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan status gizi balita berdasarkan indikator BB/U, TB/U, dan BB/TB sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan program perbaikan gizi serta upaya pencegahan masalah gizi pada balita.

III. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Data

yang digunakan berupa data sekunder dari aplikasi Sigizi terpadu, hasil pemantauan status gizi balita di seluruh puskesmas Kabupaten Kerinci. Variabel yang dianalisis meliputi jumlah balita yang ditimbang, balita berat badan kurang (BB/U), balita pendek (TB/U), balita gizi kurang (BB/TB), dan balita gizi buruk (BB/TB).

Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah dan persentase masing-masing indikator status gizi. Hasil disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi status gizi balita di Kabupaten Kerinci.

IV. HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Status Gizi berdasarkan BB/U

Status Gizi	f	%
Sangat kurang	92	0,7
Kurang	346	2,5
Berat badan normal	13.437	95,4
Risiko lebih	210	1,5
Total	14.085	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari Laporan Sigizi Terpadu Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten, 2025), jumlah sasaran balita yang dianalisis di Kabupaten Kerinci sebanyak 14.085 balita. Penilaian status gizi dilakukan menggunakan indikator BB/U, TB/U, dan BB/TB.

Pada indikator berat badan menurut umur (BB/U), sebagian besar balita berada pada kategori berat badan normal yaitu sebanyak

13.437 balita (95,4%). Balita dengan kategori berat badan kurang sebanyak 346 balita (2,5%), sedangkan sangat kurang sebanyak 92 balita (0,7%). Selain itu, terdapat balita dengan risiko berat badan lebih sebanyak 210 balita (1,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum status gizi balita berdasarkan indikator BB/U di Kabupaten Kerinci didominasi oleh kategori normal, meskipun masih terdapat balita dengan masalah gizi kurang dan sangat kurang.

Tabel 1.2 Distribusi Status Gizi berdasarkan TB/U

Status Gizi	f	%
Sangat Pendek	5	0,0
Pendek	420	3
Normal	13.641	96,8
Tinggi	19	0,1
Total	14.085	100

Berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U), mayoritas balita berada pada kategori normal yaitu 13.641 balita (96,8%). Balita dengan kategori pendek sebanyak 420 balita (3,0%), dan sangat pendek sebanyak 5 balita (0,0%). Sementara itu, balita dengan kategori tinggi sebanyak 19 balita (0,1%). Data ini menunjukkan bahwa kejadian stunting (pendek dan sangat pendek) masih ditemukan meskipun dalam proporsi yang relatif kecil dibandingkan kategori normal.

Tabel 1.3 Distribusi Status Gizi berdasarkan BB/TB

Status Gizi	f	%
Gizi Buruk	6	0,0
Gizi Kurang	94	0,7
Normal	12.145	86,2
Risiko Lebih	1.498	10,6
Gizi Lebih	244	1,7
Obesitas	98	0,7
Total	14.085	100

Pada indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), sebagian besar balita berada pada kategori normal yaitu 12.145 balita (86,2%). Balita dengan kategori risiko gizi lebih sebanyak 1.498 balita (10,6%), gizi lebih sebanyak 244 balita (1,7%), dan obesitas sebanyak 98 balita (0,7%). Selain itu, ditemukan balita dengan kategori gizi kurang sebanyak 94 balita (0,7%) dan gizi buruk sebanyak 6 balita (0,0%).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita di Kabupaten Kerinci didominasi oleh kategori normal pada ketiga indikator. Namun demikian, masih terdapat masalah gizi baik berupa gizi kurang, stunting, maupun kecenderungan gizi lebih dan obesitas yang memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan status gizi balita di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan tabel distribusi status gizi balita di Kabupaten Kerinci, dari total 14.085 balita yang diteliti, sebagian besar

memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 13.122 balita (93,2%). Sementara itu, balita dengan berat badan kurang berdasarkan indeks BB/U sebanyak 438 balita (3,2%). Balita dengan status pendek (TB/U) sebanyak 425 balita (3,0%). Balita dengan status gizi kurang berdasarkan indeks BB/TB sebanyak 94 balita (0,7%). Adapun balita dengan status gizi buruk (BB/TB < -3 SD) ditemukan sebanyak 6 balita atau sekitar 0,0% dari total sampel.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas balita di Kabupaten Kerinci berada pada kategori status gizi normal, namun masih terdapat balita dengan masalah gizi baik kronis maupun akut meskipun dalam proporsi yang relatif kecil.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari aplikasi SIGIZI Terpadu pada 14.085 balita di Kabupaten Kerinci, sebagian besar balita memiliki status gizi normal pada indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi status gizi balita di Kabupaten Kerinci berada pada kategori baik, meskipun masih ditemukan beberapa masalah gizi baik gizi kurang, stunting, maupun gizi lebih yang perlu mendapat perhatian. Penilaian status gizi balita menggunakan indikator antropometri BB/U, TB/U, dan BB/TB merupakan metode yang direkomendasikan oleh WHO dan

Kementerian Kesehatan karena mampu menggambarkan kondisi gizi secara menyeluruh baik masalah gizi akut maupun kronis.

Pada indikator BB/U, sebagian besar balita berada pada kategori berat badan normal. Namun demikian, masih ditemukan balita dengan kategori berat badan kurang dan sangat kurang. Kondisi berat badan kurang mencerminkan adanya masalah gizi yang bersifat akut maupun kronis akibat asupan energi dan zat gizi yang tidak adekuat dalam jangka waktu tertentu (Rahmah and Syainah, 2026). Selain itu, faktor penyakit infeksi yang berulang, pola asuh makan yang kurang tepat, serta kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi status gizi balita (Dewi *et al.*, 2026, *et al.*, 2022; Hulu *et al.*, 2022). Berat badan menurut umur merupakan indikator yang sensitif terhadap perubahan status gizi dalam waktu relatif singkat sehingga dapat digunakan untuk memantau masalah gizi secara dini (Apriani *et al.*, 2025).

Hasil penelitian pada indikator TB/U menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada kategori normal, namun masih terdapat balita dengan kategori pendek dan sangat pendek. Kondisi pendek atau stunting menggambarkan adanya gangguan pertumbuhan kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu lama serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti sanitasi, akses pelayanan kesehatan, dan praktik pemberian

makan anak (Dewi *et al.*, 2026; Windasari Syam and Kamal, 2020).

WHO menyatakan bahwa stunting merupakan indikator masalah gizi kronis yang berdampak pada penurunan kemampuan kognitif, peningkatan risiko penyakit tidak menular, serta produktivitas rendah pada usia dewasa (UNICEF, WHO and World Bank Group, 2025). Oleh karena itu, penemuan balita pendek di Kabupaten Kerinci perlu menjadi perhatian dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Pada indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), sebagian besar balita berada pada kategori normal, namun masih ditemukan balita dengan risiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas. Kondisi ini menunjukkan adanya beban ganda masalah gizi (*double burden of malnutrition*), yaitu terjadinya masalah gizi kurang yang berlangsung bersamaan dengan meningkatnya kasus gizi lebih pada balita. Situasi ini mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi dan gaya hidup yang memengaruhi status gizi anak.

Beban ganda malnutrisi dipengaruhi oleh berbagai determinan, baik dari aspek sosiodemografis maupun kesehatan. Faktor sosiodemografis mencakup usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota rumah tangga. Selain itu, faktor kesehatan serta pola konsumsi seperti riwayat penyakit, praktik pemberian ASI, asupan nutrisi, pola pengasuhan makan,

dan pengetahuan ibu tentang gizi—juga berpengaruh terhadap status gizi balita (Fitriyani *et al.*, 2025).

Gizi lebih pada balita juga berkaitan dengan konsumsi makanan tinggi energi, gula, dan lemak serta rendahnya aktivitas fisik (Syauqiah, Wahyuningsih and Arini, 2025). Jika tidak ditangani sejak dini, kondisi ini dapat meningkatkan risiko obesitas dan penyakit tidak menular pada usia dewasa seperti diabetes melitus dan hipertensi (Syauqiah, Wahyuningsih and Arini, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi balita di Kabupaten Kerinci sebagian besar berada pada kategori normal. Tingginya proporsi status gizi normal dapat mencerminkan cukup baiknya praktik pemberian makan anak, akses pelayanan kesehatan, serta kegiatan pemantauan pertumbuhan balita melalui posyandu dan fasilitas pelayanan Kesehatan (Azizah and Sumarni, 2026; Rosdiana, Dai and Dassi, 2021).

Masalah gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung meliputi asupan makanan yang belum memenuhi kebutuhan zat gizi serta kejadian infeksi berulang pada balita (Ningsih and Wagustina, 2021). Sementara itu, penyebab tidak langsung berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, ketersediaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan, serta faktor lingkungan (Raihan, Widiastih and

Fuad, 2023). Selain itu, karakteristik individu seperti jenis kelamin, usia, berat badan, pekerjaan ibu, dan urutan kelahiran anak juga dapat memengaruhi kecukupan gizi (Esti, 2024).

Kebutuhan gizi anak laki-laki dan perempuan berbeda, terutama karena perbedaan aktivitas harian, di mana anak laki-laki umumnya melakukan aktivitas fisik yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Perbedaan aktivitas tersebut berpengaruh terhadap metabolisme tubuh masing-masing anak. Di sisi lain, perhatian orang tua terhadap pemenuhan gizi, pola asuh, serta stimulasi yang diberikan juga sangat menentukan, karena orang tua pada umumnya berupaya mencegah anak mengalami masalah gizi (Sari and Susilowati, 2023; Ilmayanti *et al.*, 2022)

Secara keseluruhan, gambaran status gizi balita di Kabupaten Kerinci menunjukkan kondisi yang relatif baik, namun masih terdapat masalah gizi baik kronis maupun akut yang perlu mendapat perhatian. Upaya peningkatan pemantauan pertumbuhan, edukasi gizi kepada orang tua, peningkatan cakupan posyandu, pemberian PMT serta intervensi pada balita berisiko perlu terus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi balita (Astuti *et al.*, 2026).

Masih terdapat permasalahan gizi baik kekurangan maupun kelebihan gizi di Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan pemantauan pertumbuhan balita,

edukasi gizi kepada orang tua, perbaikan pola makan, serta peningkatan akses pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan diharapkan mampu mempertahankan status gizi baik serta menurunkan kejadian gizi kurang, stunting, dan gizi lebih pada balita di Kabupaten Kerinci.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran status gizi balita di Kabupaten Kerinci dapat disimpulkan bahwa status gizi balita di Kabupaten Kerinci tergolong baik karena mayoritas berada pada kategori normal. Meskipun demikian, masih terdapat balita dengan masalah gizi baik kronis maupun akut sehingga diperlukan upaya pemantauan pertumbuhan secara rutin, peningkatan pengetahuan gizi bagi orang tua, disertai intervensi nutrisi yang sesuai untuk mencegah masalah gizi yang lebih parah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N. *et al.* (2025) *Buku Ajar Penilaian Status Gizi*. Jakarta: PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Astuti, F.D. *et al.* (2026) 'Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Malnutrisi Di Puskesmas Lohia', 6(1), pp. 15149–15154.
- Azizah, A.N. and Sumarni, D. (2026) 'Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Balita Lokal Pemulihan, Asi Eksklusif Dan Mp-Asi Dengan

- Peningkatan Status Gizi Balita Stunted', 4, pp. 513–523.
- Dewi, Z. et al. (2026) 'Pengaruh berat badan lahir rendah dan riwayat infeksi saluran pernapasan akut terhadap kejadian balita underweight', 4(2), pp. 246–256.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, S.K. dan G. (2025) *Laporan Sigizi Terpadu Kabupaten Kerinci*. Kerinci.
- Fitriyani, S. et al. (2025) 'Analisis Faktor dan Strategi Penanggulangan Beban Ganda Malnutrisi (The Double Burden Of Malnutrition) DI', in *Book Chapter Kesehatan Masyarakat Universitas Semarang Jilid 6*, pp. 27–49.
- Hafipah, N. and Wijayanti, A.C. (2025) 'Hubungan pola asuh makan dan riwayat infeksi penyakit dengan status gizi pada balita', 9(April), pp. 933–941.
- Harefa, W.E.E.R. and Purba, T.H. (2025) 'Intervensi Gizi untuk Penanganan Terjadinya Gizi Kurang pada Balita Usia Dibawah Lima Tahun Institut Kesehatan Helvetia , Indonesia penelitian . Informasi desain penelitian , karakteristik sampel , intervensi yang diberikan , hasil', *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3, pp. 31–41.
- Hasan, N.A., Goi, M. and Imran Tumenggung (2021) 'Gambaran Status Gizi pada Anak Balita', *Journal Health and Nutritions*, 7(2), pp. 58–61.
- Hulu, V.T. et al. (2022) 'Tinjauan Naratif: Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(2), p. 250. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v7i2.632>.
- Ilmayanti, N. et al. (2022) 'Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita', *Jurnal Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjung Pinang*, 15(2), pp. 74–85.
- Ningsih, F. and Wagustina, S. (2021) 'Faktor-Faktor Penyebab Gizi Kurang Pada Balita Yang Dirawat Di Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2021', *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 4, pp. 55–65. Available at: <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>.
- Permenkes No 2 (2020) *Standar Antropometri Anak*.
- Rahmah, A. and Syainah, E. (2026) 'Hubungan MPASI dan Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kejadian Balita Wasting Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur', *Sains Medisina*, 4(3), pp. 289–296. Available at: <https://doi.org/10.63004/snsmed.v4i3.938>.
- Raihan, T.A., Widiasih, E. and Fuad, W. (2023) 'Faktor yang Berpengaruh terhadap Angka Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Bumiayu Kabupaten Brebes : Studi Kualitatif', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*,

- 10(11), pp. 3342–3350.
- Rosdiana, Dai, N.F. and Dassi, M. (2021) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate makassar Factors Related To Under Nutrition status in children under five in the working area of Tamalate Public Health Of Makassar', 3, pp. 1–13.
- Sari, R.K. and Susilowati, E. (2023) 'Scoping Review: Faktor Penyebab Gizi Kurang pada Balita', *Jurnal Gizi Ilmiah*, 10.
- Syauqiah, Z., Wahyuningsih, U. and Arini, F.A. (2025) 'Konsumsi Makanan Tinggi Garam Berhubungan dengan Kejadian Double Burden of Malnutrition pada Remaja Usia 16-18 Tahun di DKI Jakarta (1), pp. 174–182. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1SP.2025.17>.
- UNICEF, WHO and World Bank Group (2025) *Levels and trends in child malnutrition*.
- Windasari, D.P., Syam, I. and Kamal, L.S. (2020) 'Faktor hubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.193>.